



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 3 (pangan, gizi dan kesehatan)"

EFEKTIVITAS BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA EDUKASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DIET DAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KECAMATAN SUMBANG BANYUMAS

Lily Kusumasita Burkon¹, Nafiisah², Prasetyo Tri Kuncoro³, dan Dwi Arini Ernawati⁴

¹**Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

²**Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

³**Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

⁴**Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

Email : lily.burkon@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang masalah : Penatalaksanaan khusus untuk diabetes melitus (DM) terdiri dari edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, dan terapi farmakologis. Edukasi adalah kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Media yang dipilih dalam adalah buku saku, karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dalam meningkatkan pengetahuan diet, dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas.

Metode : *Quasi Eksperimental* dengan *pre test - post test design*. Intervensi yang diberikan adalah edukasi dengan buku saku yang diberikan ke semua responden, sebelum dan sesudah intervensi dilakukan penilaian pengetahuan dan kepatuhan diet. Pengetahuan Diet DM dinilai dari jawaban responden atas soal yang diberikan dengan skala numerik, kepatuhan diet DM diukur dengan *Perceived Dietary Adherence Questionnaire* (PDAQ) dengan skala numerik, untuk mengetahui perbedaan variable bebas sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan uji paired t-test

Hasil : Dari 32 responden didapatkan hasil: untuk variable kepatuhan diet, sebelum intervensi, rata-rata nilai pengetahuan diet 9,75, sesudah intervensi menjadi 11,46, perbedaan sebelum dan sesudah intervensi dengan uji paired t test didapatkan nilai sig 2 tailed 0,029 (< 0,05), sedangkan pada variabel kepatuhan diet, nilai sebelum intervensi 26,68, sesudah intervensi 28,56. Perbedaan antara sebelum dan sesudah / nilai sig 2 tailed 0,235.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan diet antara sebelum dan sesudah intervensi. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada kepatuhan diet antara sebelum dan sesudah intervensi. Buku saku sebagai media edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan diet, buku saku sebagai media edukasi tidak efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet.

Kata kunci : *buku saku, pengetahuan diet, kepatuhan diet.*



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

ABSTRACT

Background : Specific management for diabetes mellitus consists of education, meal planning, physical exercise, and pharmacological therapy. Education is the activity of conveying health messages to groups or individuals with the aim of gaining better knowledge. The media chosen is a pocket book, because it is simple, concise, and contains a lot of information.

Objective: The aim of this research is to determine the effectiveness of using pocket book educational in increasing dietary knowledge and fulfilling the diet of type 2 diabetes mellitus patients in Sumbang Banyumas District.

Method: Quasi Experimental with pre test - post test design. The intervention was education with a pocket book given to all respondents. Before and after the intervention, knowledge and dietary compliance were assessed. Diet Knowledge was assessed from respondents' answers to the questions given on a numerical scale, DM diet adherence was measured using the *Percieved Dietary Adherence Questionnaire* (PDAQ) with a numerical scale, to determine the differences in independent variables before and after the intervention, a paired t-test was carried out

Results: From 32 respondents the results were obtained: for the dietary compliance variable, before the intervention, the average value of dietary knowledge was 9.75, after the intervention it was 11.46, the difference before and after the intervention using the paired t test obtained a 2 tailed sig value of 0.029 (< 0.05), while for the dietary compliance variable, the mean value before intervention was 26.68, after intervention 28.56. The difference between before and after / 2 tailed sig value is 0.235.

Conclusion: There is a significant difference in dietary knowledge between before and after the intervention. There was no significant difference in dietary compliance between before and after the intervention.

Key words: *pocket book* , *dietary knowledge*, *dietary compliance*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia. Hiperglikemia adalah suatu kondisi berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hal ini dapat disebabkan karena disfungsi pankreas yang mengakibatkan produksi hormon insulin tidak adekuat, disfungsi insulin absolut atau kedua-duanya. Kecurigaan adanya diabetes melitus perlu dipikirkan bila terdapat keluhan klasik yaitu poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Dapat juga disertai dengan keluhan lain seperti lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur, dan disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulva pada wanita. (PERKENI, 2015).

International Diabetes Federation pada tahun 2020, menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes tipe-2 terus meningkat di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia dan Indonesia menempati urutan ketujuh dari 10 negara dengan jumlah pasien diabetes tertinggi. Prevalensi diabetes melitus pada tahun 2015 secara global mencapai 8,8% dan diperkirakan akan meningkat menjadi 10,4% di tahun 2040. Jumlah penyandang diabetes melitus sebanyak 415 juta jiwa di tahun 2015 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 642 juta jiwa di tahun 2040 (IDF, 2017). Di Jawa Tengah, DM menjadi penyakit tidak menular kedua terbanyak yaitu 16,42%, sedangkan di Banyumas pada tahun 2017, angka kejadian kasus DM mencapai 6878 kasus dan Kecamatan Sumbang menempati posisi kedua tertinggi kasus DM di Banyumas. (Risksdas 2017)

Masalah yang dihadapi Indonesia salah satunya adalah kesadaran penyandang



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

diabetes melitus akan kondisi tubuhnya. Sekitar 30% penyandang diabetes melitus tidak menyadari keberadaan penyakitnya dan saat diagnosis ditegakkan sekitar 25% terjadi komplikasi. Padahal dengan pengelolaan dan pengontrolan yang tepat bisa meminimalisir terjadinya komplikasi (Kocurek, 2009).

Diabetes sendiri merupakan penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup sehingga progresifitas penyakit akan terus berjalan, pada suatu saat dapat menimbulkan komplikasi. Diabetes Mellitus (DM) biasanya berjalan lambat dengan gejala-gejala yang ringan sampai berat, bahkan dapat menyebabkan kematian akibat baik komplikasi akut maupun kronis. (Permana H, 2009)

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang membutuhkan perawatan yang jangka waktunya lama atau seumur hidup, karena itu perlu perhatian yang intens terhadap pengontrolan gula darah seumur hidup, sehingga perawatannya bukan saja terbatas di fasilitas kesehatan saja, tetapi akan berkelanjutan di keluarga dan diperlukan sikap yang positif oleh penderita terhadap pengelolaan Diabetes Mellitus (Putri & Isfandiari, 2013).

Penanganan yang tepat terhadap penyakit Diabetes Mellitus sangat di perlukan. Penanganan Diabetes Mellitus dapat dikelompokkan dalam lima pilar yaitu: Edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan gula darah. (Eva 2019) Di Indonesia program penerapan lima pilar Diabetes Mellitus sudah di terapkan sejak tahun 2011. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena penderita merasa sulit untuk melakukannya dengan kondisi penyakit yang dialami seumur hidup, terkadang timbul kebosanan dalam menjalani pengobatan dan bosan bosan dengan berbagai aturan terkait penatalaksanaan penyakit Diabetes Mellitus (Pardi, 2017).

Kegiatan edukasi merupakan salah satu strategi penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Edukasi adalah kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik (Habibi, 2015). Pengetahuan penderita mengenai diabetes melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Untuk itu, semakin banyak penderita mengerti mengenai penyakitnya, maka semakin mengerti bagaimana penderita harus mengubah perilakunya (Norris dalam Sutiawati dkk, 2013).

Dalam kegiatan edukasi seringkali diperlukan sebuah media, dimana media edukasi adalah semua alat atau bahan yang digunakan sebagai media untuk pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk lebih mudah memperjelas pesan, atau untuk lebih memperluas jangkauan pesan. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan indera yang ada dalam menangkap pesan (Santoso dalam Supariasa, 2013).

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk memaksimalkan penyampaian pesan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media pa pan atau bill board (Notoatmodjo, 2007). Buku saku merupakan salah satu media cetak, buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. (Eliana & Sholikhah, 2012).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Sumbang, dimana kasus DM di kecamatan tersebut cukup tinggi. Di kecamatan tersebut terdapat 2 puskesmas yaitu Puskesmas Sumbang 1 dan 2. Sejauh ini, berdasar dari survey yang pernah dilakukan, belum ada buku panduan khusus untuk pasien DM2. Panduan yang digunakan oleh pasien dan puskesmas adalah buku pemantauan kesehatan dari BPJS untuk pasien prolanis, dimana tidak semua pasien memiliki buku tersebut. Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan buku saku sebagai media edukasi, dimana di dalam buku tersebut akan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

dijelaskan materi tentang DM berikut tata laksana termasuk panduan dalam menjalankan diet DM, dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet DM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi Quasi Eksperimental dengan pre test - post test design. Intervensi yang diberikan adalah edukasi dengan buku saku yang diberikan ke semua responden, dimana sebelum dan sesudah intervensi akan dilakukan penilaian pengetahuan diet dan kepatuhan diet. Penelitian akan berlangsung selama 1 bulan, dimana dalam kurun waktu tersebut, responden akan dipandu dan dipantau oleh tim peneliti terkait dengan penggunaan buku saku. Pemantauan dapat dilakukan melalui media telepon atau WA setiap 2 minggu. Sampel penelitian atau responden diambil dari pasien diabetes melitus tipe 2 (DM2) yang tergabung dalam kelompok prolans dan hadir pada saat pemeriksaan rutin yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sejumlah 49 diabetisi. Kriteria inklusinya adalah bersedia menjadi responden, dan kooperatif dalam pengisian kuesioner, sedangkan kriteria eksklusinya adalah diabetisi dengan anemia (Hb kurang dari normal), dengan alkoholisme kronik, dengan penyakit ginjal, perdarahan gastrointestinal, dan penyakit hati (data bisa didapatkan dari rekam medik atau dari kuesioner), pasien DM2 yang mengkonsumsi vitamin C dan E minimal dalam 2 minggu terakhir, dan yang datanya tidak lengkap.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan diet, yang keduanya dinilai berdasar pada kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner pengetahuan diet yang digunakan adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan Cronbach's alpha $r = 0,873$. Variabel kepatuhan diet menggunakan kuesioner PDAQ (*Perceived Dietary Adherence Questionnaire*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai uji validitas $r = 0.632$ dan nilai uji reliabilitasnya Cronbach Alpha $0,976$.

Intervensi yang diberikan adalah :pemberian buku saku DM kepada semua responden diawali dengan ceramah singkat oleh tim peneliti tentang hal hal yang tertuang di buku saku, kemudian dilakukan pemantauan / follow up ke responden terkait pemakaian buku saku setiap 2 minggu dalam kurun waktu 3 bulan.

Buku saku DM yang digunakan adalah buku saku yang dibuat oleh tim peneliti berkonsultasi dengan ahli endokrin yang berisi tentang hal-hal sebagai berikut : definisi diabetes melitus, etiologi, klasifikasi, tanda gejala, penegakan diagnosis, komplikasi, dan tata laksana (4 pilar DM) serta pencegahan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian. Analisa bivariat untuk mengetahui perbedaan variable bebas sebelum dan sesudah intervensi. Data yang diperoleh diuji dahulu normalitasnya dengan Shapiro-wilk, jika didapatkan distribusi data yang normal, maka dilakukan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan diet dan kepatuhan diet sebelum dan sesudah intervensi Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) $0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada 20 September 2023, bertempat di Puskesmas Sumbang 2, diikuti oleh pasien diabetes melitus yang tergabung dalam prolans. Jumlah pasien yang hadir adalah 32 orang, dengan karakteristik sebagai berikut:



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Tabel 1. Karakteristik responden

no	Karakteristik		Jumlah	Prosen
1	Umur	< 45 th	2	6,2
		≥ 45 th	30	93,8
2	Jenis kelamin	Laki-laki	9	28,1
		Perempuan	23	71,9
3	Lama DM	< 5 tahun	16	50
		≥ 5 tahun	16	50
4	Pekerjaan	PNS	5	15,6
		Wiraswasta	7	21,9
		Pensiunan	3	9,4
		IRT	17	53,1
5	Pendidikan	SD	22	68,8
		SMP	5	15,6
		SMA	4	12,5
		S1	1	3,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 45 tahun (91,8 %), berjenis kelamin perempuan (74,7%), bekerja sebagai IRT (53,1%), dan memiliki tingkat pendidikan SD (68,8%). Karakteristik responden ini sejalan dengan faktor resiko pada DM, dimana kejadian DM meningkat pada usia lebih dari 45 tahun (Depkes RI. 2011). D'adamo (2008) menambahkan bahwa faktor risiko diabetes melitus muncul setelah usia 45 tahun, hal ini karena orang pada usia ini kurang aktif, berat badan bertambah, massa otot berkurang, dan akibat proses menua yang mengakibatkan penyusutan sel-sel β yang progresif. Selain usia, jenis kelamin juga menjadi faktor resiko dimana perempuan lebih beresiko terjadi DM. Menurut Tandra (2013), perempuan memiliki risiko lebih besar untuk menderita diabetes melitus tipe 2 dibandingkan laki-laki, berhubungan dengan kehamilan dimana kehamilan merupakan faktor risiko untuk terjadinya penyakit diabetes melitus. Prevalensi kejadian diabetes melitus tipe 2 pada perempuan lebih berisiko tinggi daripada laki-laki juga karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar. Untuk pekerjaan, sebagian besar responden adalah IRT, dimana IRT lebih beresiko terkena diabetes melitus karena mereka kurang dalam melakukan aktivitas fisik hal ini dapat dibuktikan dengan pekerjaan mereka seperti memasak, menyapu, mencuci, dan lain lain dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Sedangkan waktu untuk bersantai lebih banyak seperti duduk-duduk, menonton dan lain-lain. (Permatasari N, 2020). Terkait dengan pendidikan,



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

sebagian responden memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julaiha (2019), rendahnya pendidikan seseorang sangat mempengaruhi daya serap seseorang dalam menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman tentang penyakit diabetes mellitus cara pengobatan, dan bahaya akibat minum obat tidak teratur. (Damayanti, 2022)

Analisa Bivariat

Analisa bivariat di penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bermakna tidaknya perbedaan pengetahuan diet dan kepatuhan diet pada responden antara sebelum dan sesudah intervensi, yaitu edukasi dengan media buku saku. Uji statistik yang digunakan adalah uji paired t test, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil penilaian pengetahuan diet dan kepatuhan diet responden

Variabel	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi
Pengetahuan diet		
Nilai terendah	7	5
Nilai tertinggi	12	18
Nilai rata-rata	9,75	11,46
Responden dengan pengetahuan diet rendah	20	22
Kepatuhan diet		
Nilai terendah	12	18
Nilai tertinggi	34	36
Nilai rata-rata	26,68	28,56
Responden dengan kepatuhan diet rendah	17	24

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan intervensi, jumlah responden dengan nilai rendah masih ada, namun nilai rata-rata pengetahuan dan kepatuhan diet terdapat peningkatan.

Untuk mengetahui lebih lanjut ada tidaknya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi, maka dilakukan uji paired t test, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji paired t test pengetahuan diet dan kepatuhan diet

	Nilai sig 2 tailed
Pengetahuan diet sebelum dan sesudah intervensi	0.029 (< 0,05)
Kepatuhan diet sebelum dan sesudah intervensi	0.235

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai sig 2 tailed pada pengetahuan diet 0.029 (< 0.05), ini berarti bahwa dengan edukasi buku saku terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan diet antara sebelum dan sesudah intervensi. Ini menunjukkan bahwa buku saku sebagai media edukasi mempunyai efektivitas yang bagus untuk meningkatkan pengetahuan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

diet.

Pada kepatuhan diet, edukasi buku saku tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Ini menunjukkan kalau buku saku sebagai media edukasi tidak efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet. Hal tersebut bisa disebabkan beberapa hal, diantaranya tidak mudahnya merubah kepatuhan diet karena kepatuhan diet adalah sebuah perilaku yang mana perilaku itu membutuhkan waktu lebih lama untuk berubah dan membutuhkan faktor faktor pendukung yang saling bersinergi. Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014 : 80), faktor perilaku (behavior causes) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014 : 76). Untuk penelitian lanjutan disarankan bisa mengkaji faktor faktor pendukung tersebut. Selain hal tersebut, mungkin perlu evalasi pada buku saku yang digunakan, mungkin perlu penambahan materi khusus diet atau perlu dibuat buku pendamping khusus tentang diet DM..

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku saku sebagai media edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan diet, namun buku saku sebagai media edukasi tidak efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman selaku penyandang dana sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

American DA. Diagnosis and classification of diabetes mellitus. 2015

Carpenito, L.J. 2000. Rencana Asuhan Dan Pendokumentasian Keperawatan. Edisi 1. Diterjemahkan oleh: Monica Ester. EGC, Jakarta.

Eliana, D., & Sholikhah. (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 6, Tahun 2012, Halaman 162-232. (<http://journal.uad.ac.id>, diakses 18 September 2017)

Damayanti 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda*.

Ernawati, D. A., Harini, I. M., & Gumilas, N. S. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas. *Journal of Bionursing*, 2(1), 63-67.

D'adamo, P. (2008) Diet Sehat Diabetes Sesuai Golongan Darah. Yogyakarta: Delapratasa.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Depkes RI (2011) 'Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 (RISKESDAS) Nasional.', p. Jakarta: Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan K. Retrieved from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf).

IDF. 2017. *Diabetes Atlas Eighth Edition*. International Diabetes Federation, Belgium

Kocurek, B. 2009. Promoting Medication Adherence in Older Adults and The Rest of Us. *Diabetes Spectrum*. 22(2): 80-84.

Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 124-144

Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 10-18.

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Cetakan 2, Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Paputungan SR, Harsinen S. 2014. Peranan Pemeriksaan Hemoglobin A1c pada Pengelolaan Diabetes Melitus. *Cermin Dunia Kedokteran* 41(9): 650-655.

Pardi. (2017). Hubungan Kepatuhan Menjalankan Lima Pilar Penatalaksanaan Dengan Neuropati Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Poliklinik Metabolik-Endokrin Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses pada tanggal 07/08/2020 pukul 12:00 Wita.

PERKENI. 2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, Jakarta.

PERKENI 2021. *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, Jakarta.

Permana H, 2019. Komplikasi Kronik dan Penyakit Penyerta pada Diabetisi. Division of Endocrinology and Metabolism Department of Internal Medicine Padjadjaran University Medical

Permatasari N. D., Rachmawati B., Riansari A., dan Limijadi E. K. S., 2020, Hubungan HbA1c Dengan Crp Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe- 2 Dengan Obesitas Dan Tanpa Obesitas, *Journal Of Nutrition College*, Vol 9 No. 2

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2012. Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah : Semarang.

Putri, Nurlaili Haida & Muhammad Atoillah Isfandiari (2013). Hubungan Empat Pilar. Pengendalian DM Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah. *Jurnal berkala epidemiologi*, Vol. 1, No. 2. Diakses pada tanggal 07/06/2020 pukul 11:30 Wita.

RISKESDAS. 2017. Riset Kesehatan Dasar 2017. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.

Riyanto A dan Budiman 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika..



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Senuk, A., Supit, W., dan Onibala, F. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *ejournal Keperawatan*, 1 (1): 1-7

Soelistijo SA., Hermina N., Achmad R., Pradana S., Ketut S., Asman M., *et al.* 2015. *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta : Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).

Supariasa, N. I. (2013). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.

Sutiawati, M., Nurhaedar, J., & Yustini. (2013). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Pola Makan Dan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes melitus tipe 2 Di RSUD Lanto' DG Pasewang Jeneponto. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, Volume 2, Tahun 2013 Halaman 78-85. (<http://www.portalgaruda.org>, diakses 27 September 2017)

Tandra, H. (2013) *Life Healthy With Diabetes* Cetakan I. Yogyakarta: Rapha Publishing

Wiardani, N.K., Moviana, Y., and Puryana, S. 2014. Jus Buah Naga Menurunkan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Skala Husada*. 11(1): 59-66.

WHO. 2016. *Global Report on Diabetes*. *World Health Organization*, Switzerland.

Yustiana, N. 2017. *Determinan Perilaku Keluarga terhadap Kepatuhan Penerapan Diet Diabetes Melitus pada Lansia Diabetisi Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.